



**PROFIL PENYELENGGARAAN KURSUS MENJAHIT  
BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH  
(Studi Kasus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh :**

Dewi Setyarini

1201405053

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

## ABSTRAK

Setyarini, Dewi. 2010.” *Profil Penyelenggaraan Kursus Menjahit Bagi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang* ”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Di bawah bimbingan Dr. Achmad Rifa’I, RC, M.Pd, dan Drs. Amin Yusuf, M.Si.

**Kata Kunci:** *Profil, Kursus Menjahit, dan Anak Putus Sekolah*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana perekrutan peserta didik, kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, proses evaluasi, dan sertifikasi kursus menjahit bagi anak putus sekolah dilakukan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem perekrutan peserta didik, kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, proses evaluasi, dan sertifikasi kursus menjahit yang diadakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

Penelitian dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menetapkan 5 orang informan utama yaitu 3 orang warga belajar anak putus sekolah, 1 staf, dan 1 orang tutor kursus menjahit. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perekrutan peserta didik kursus menjahit dilakukan dengan cara memasang pengumuman melalui radio, mengedarkan surat, pasang spanduk, dan sosialisasi. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit di BLK sudah berstandar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Proses pembelajaran dilaksanakan mulai hari senin sampai sabtu. Materi yang diberikan berupa modul yang disediakan oleh pusat. Metode yang digunakan adalah teori dan praktek. Warga belajar sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, Evaluasi di lembaga ini menggunakan test (timer). Sertifikat diberikan setelah warga belajar dinyatakan lulus.

Simpulan penelitian adalah dalam melakukan penyelenggaraan kursus menjahit, khususnya bagi anak putus sekolah sudah baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada, oleh karena itu penulis dapat mengajukan saran yaitu dalam perekrutan peserta didik atau warga belajar perlu ditingkatkan, kurikulum yang digunakan lebih dimaksimalkan dan mengacu pada perkembangan pasar kerja, proses pembelajaran tutor mampu memberikan pelayanan yang baik, evaluasi terus dipertahankan dan sertifikasinya benar-benar diperhatikan.